

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk memperhatikan, terlibat, dan menikmati aktivitas pembelajaran. Ini bukan sekadar rasa suka sesaat, melainkan suatu orientasi psikologis yang stabil dan berkelanjutan terhadap objek atau subjek pembelajaran tertentu. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dan kualitas proses belajar seseorang. (Dahniar, 2022) mengemukakan bahwa berbagai aspek dalam sistem pendidikan membutuhkan perhatian dan peningkatan berkelanjutan seiring dengan dinamika pembelajaran. Di Indonesia, salah satu isu penting adalah rendahnya minat belajar siswa, yang secara langsung memengaruhi prestasi akademik. Minat, sebagaimana dijelaskan oleh (Ndraha, Mendrofa, & Lase, 2022), adalah sikap ketertarikan atau antusiasme terhadap suatu aktivitas. Sebagai potensi bawaan, minat akan berkembang melalui arahan, pembelajaran, dan pengalaman yang dinikmati tanpa paksaan. Seseorang dikatakan berminat ketika ia menunjukkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan suatu aktivitas. Secara umum, minat adalah kondisi psikologis yang memotivasi individu untuk tertarik pada hal-hal yang sejalan dengan keinginannya, disertai rasa senang dalam mengamati atau melakukannya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Tingkat minat belajar seseorang sangat

berkaitan erat dengan upaya yang dilakukannya (Awe, Yosefa, & Bengé, 2017).

Dalam proses pembelajaran pasti siswa melalui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan pendidikan hingga kesekolah menengah atas. Dimulai pendidikan tentunya dari tingkatan dasar terlebih dahulu yaitu, sekolah dasar yang dimana semua pembelajaran disusun dalam sebuah kurikulum merdeka yang memiliki pelajaran- pelajaran (Sugihartono, 2007). Salah satu pelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). IPAS di tingkat SD, adalah mata pelajaran vital yang membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan ilmiah. IPAS mengajarkan pemahaman fenomena alam secara sistematis melalui observasi, eksperimen, dan penalaran (Kumala, 2016). Lebih dari sekadar pengetahuan, IPAS bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta sikap ilmiah seperti objektivitas dan tanggung jawab (Hidayat & Abdillah, 2019). Tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman awal siswa tentang alam sekitar dan melatih keterampilan proses sains. Pembelajaran IPAS juga dirancang agar siswa dapat mengaitkan konsep sains dengan kehidupan nyata, membantu mereka memahami peristiwa alam secara rasional dan ilmiah.

Minat belajar diartikan juga sebagai dorongan yang berasal dari individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. (Fauzia A., Monawati., 2017) menjelaskan bahwa minat berhubungan erat dengan keinginan individu serta kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu yang

sesuai dengan kesenangan pribadi. Minat menjadi faktor mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya minat, seseorang cenderung tidak akan melakukan tindakan, termasuk dalam kegiatan belajar (Uno, 2012). Ketika individu memiliki minat belajar, mereka akan lebih fokus, antusias, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, minat memiliki peran penting dalam meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar sehingga dapat tercapai hasil yang lebih efektif.

Berdasarkan data hasil pra survei yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tahun pelajaran 2024–2025, melalui survey singkat yang berisikan soal-soal pilihan ganda terkait dengan materi ilmu pengetahuan alam menunjukkan hasil yang relatif rendah dan belum memuaskan. Dari total 25 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, sementara 16 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar di antara siswa, yang tentunya menjadi perhatian penting bagi guru dan pihak sekolah. Ketidaktuntasan hasil belajar pada sebagian siswa tersebut bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau mungkin juga keterbatasan dalam pemahaman konsep-konsep IPAS yang diajarkan (Suprijono, 2013).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya korelasi antara minat belajar dan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran (Blesia, 2023). Minat belajar yang positif diyakini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan daya ingat siswa, sehingga memudahkan mereka dalam menginternalisasi informasi. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kejenuhan, motivasi yang rendah, dan pada akhirnya, penurunan kualitas hasil belajar (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, penting untuk secara spesifik mengkaji hubungan ini dalam konteks pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memandang perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Kemudian, berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, peneliti menemukan beberapa masalah tentang minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V, yaitu sebagian besar siswa kelas V masih sulit memahami materi pembelajaran IPAS dikarenakan minat belajar siswa masih rendah.

1.2.2. Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terkait luasnya cakupan terhadap permasalahan yang ada pada penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Batasan peneltian ini adalah fokus pada hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan terhadap hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif serta dapat dijadikan rujukan terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan guru dan sekolah dasar.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran mengajar yang lebih efektif dalam dunia pendidikan guru dan sekolah dasar.

b) Manfaat secara praktis

1) Bagi Siswa

Adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan mengenai hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja.

2) Bagi Guru

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan masukan terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif guna memahami metode efektif dalam meningkatkan minat belajar terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan referensi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam perbaikan atas kekurangan pada proses pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan pengetahuan dan ilmu baru dalam memberikan motivasi dalam meningkatkan minat belajar agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Tanjung Raja. Menjadi optimal Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.